



Pembinaan Usaha Rintisan Kerupuk Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Pada Industri Rumah Tangga “Poklahsar Usaha Bunda”

*Development of Milkfish (*Chanos chanos*) Cracker Start-up Business in the Home Industry "Poklahsar Usaha Bunda"*

Boy Riza Juanda^{1,*}, Iwan Saputra¹, Hanisah²

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

Diterima: 20 Juni 2022, Disetujui: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Gampong Kuala Langsa merupakan desa yang berada di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yang memiliki potensi hasil penangkapan ikan cukup besar. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pengolahan ikan saat ini yaitu pengolahan ikan bandeng menjadi produk kerupuk ikan bandeng yang dilakukan pada skala industri rumah tangga. Industri kerupuk ikan bandeng saat ini merupakan satu –satunya industri kerupuk ikan yang ada di kota Langsa serta merupakan usaha rintisan yang baru dilakukan oleh satu industri rumah tangga yang ada di gampong kuala Langsa yaitu “Poklahsar Usaha Bunda” sehingga usaha kerupuk ikan bandeng ini memiliki potensi besar untuk dapat berkembang dan dikembangkan. Program kemitraan masyarakat stimulus ini dirancang sebagai bentuk jawaban dari permasalahan ketersediaan sarana produksi yang kurang memadai dan manajemen tatakelola usaha yang masih buruk. Keseluruhan program kemitraan masyarakat stimulus dilaksanakan dengan pola pendidikan dan pelatihan serta pendampingan. Dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini, kini Home Industri Poklahsar Usaha Bunda telah memiliki satu unit mesin pengaduk adonan tepung untuk pembuatan kerupuk ikan bandeng, memiliki sertifikat P-IRT, memiliki label kemasan yang lebih menarik serta mampu memperluas jaringan dan wilayah pemasaran kerupuk ikan bandeng.

Kata Kunci: Usaha Rintisan, Poklahsar “Usaha Bunda”, kerupuk, ikan bandeng

ABSTRACT

Kuala Langsa is a village located in the District of West Langsa, Langsa City, which has a large potential for fishing. One of the activities carried out in fish processing at this time is the processing of milk fish into kerupuk ikan bandeng products which is carried out on a home industry scale. Kerupuk ikan bandeng industry is currently the only fish cracker industry in Langsa City and is start up business that has just been carried out by a home industry in the Langsa village, namely "Poklahsar Bunda Usaha" so that the kerupuk ikan bandeng business has potential great to be able to develop. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus was designed as a form of response to the problem of the availability of inadequate production facilities and poor business management. Program Kemitraan Masyarakat Stimulus is implemented with a pattern of education and training and mentoring. With Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS), now home industri Poklahsar Usaha Bunda already has a unit of flour dough mixer for making milk fish crackers, has a P-IRT certificate, has a more attractive packaging label and is able to expand its network and the marketing area for milkfish crackers.

Keyword: Startup Business, Poklahsar “Usaha Bunda”, crackers, milkfish

PENDAHULUAN

Kedudukan Kota Langsa yang berada di lintas jalan nasional di wilayah pantai Timur Aceh, merupakan suatu nilai strategis sebagai potensi sekaligus peluang yang perlu dimanfaatkan secara optimal. Dalam posisi tersebut, Kota Langsa semestinya dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah pantai timur Aceh, dengan memanfaatkan peluang strategis dari keberadaan daerah hiterland di sekitarnya, terutama Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang. Dari sisi lain, letak geografis Kota Langsa yang

dikelilingi Selat Malaka, tepatnya pada bagian utara, merupakan potensi dan peluang yang sangat besar untuk mewujudkan arus perputaran orang, barang dan jasa melalui jalur laut, baik antar wilayah di pantai timur Aceh, pulau Sumatera dan pulau-pulau lain di Indonesia.

Upaya peningkatan produksi perikanan di Indonesia tidak hanya didominasi oleh perikanan tangkap saja, melainkan juga perikanan budidaya khususnya budidaya air payau (tambak). Menurut Saparinto (2007) diacu dalam Susanto (2010), potensi akuakultur air payau dengan

menggunakan sistem tambak mencapai 931.000 Ha dan telah dimanfaatkan hingga 100 persen, dimana sebagian besar digunakan untuk memelihara ikan bandeng. Ikan bandeng merupakan salah satu produk hasil perikanan budidaya dan sekaligus merupakan bahan konsumsi masyarakat luas. Disamping itu, ikan bandeng memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena permintaan terhadap ikan bandeng selama sepuluh tahun terakhir meningkat sebesar 6,33 persen rata-rata per tahun.

Proses pengolahan ikan merupakan bagian penting dalam mata rantai industri perikanan, karena dengan adanya proses pengolahan, produksi perikanan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Salah satu produk olahan ikan bandeng adalah kerupuk ikan bandeng. Menurut Heruwati (2002), sebagian besar kegiatan pengolahan di Indonesia masih tergolong pengolahan ikan tradisional dan dilakukan pada skala industri rumah tangga atau Usaha Kecil dan Menengah.

Industri Rumah Tangga merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Industri Rumah Tangga perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Hal ini dikarenakan Industri Rumah Tangga terbukti memiliki kemampuan bertahan bahkan dalam kondisi krisis sekalipun seperti yang terjadi pada tahun 1997.

Gampong Kuala Langsa, berdasarkan Geografis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, merupakan Desa terluas dalam wilayah Kecamatan Langsa Barat, dengan luas wilayah mencapai 20,02 km persegi atau 33,39 persen dari luas wilayah kecamatan Langsa Barat. Sebagian besar sektor perikanan di gampong Kuala Langsa menjadi komoditi utama yang menjadi sumber ekonomi masyarakatnya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pengolahan ikan bandeng saat ini yaitu pengolahan ikan bandeng menjadi produk kerupuk ikan bandeng yang dilakukan pada skala industri rumah tangga atau Usaha Kecil dan Menengah.

Permintaan kerupuk ikan berasal dari usaha penggorengan, agen/toko dan pedagang. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk ikan. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi, karena makanan olahan ini banyak digemari oleh masyarakat luas. Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), penduduk wilayah perkotaan (urban) lebih banyak mengkonsumsi kerupuk dibanding penduduk wilayah pedesaan (rural).

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengeluaran untuk konsumsi kerupuk wilayah perkotaan lebih besar dibanding pengeluaran konsumsi kerupuk penduduk wilayah pedesaan. Jumlah konsumsi kerupuk di wilayah perkotaan yang lebih tinggi dibanding pedesaan dikarenakan kepadatan penduduk di kota yang juga lebih tinggi bila dibandingkan dengan pedesaan. Urbanisasi dan mobilitas penduduk yang sehari-harinya bekerja di kota telah menumbuhkan usaha penjualan makanan. Selain itu sifat kerupuk sebagai makanan pelengkap ini sering diabaikan oleh penduduk desa karena lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan yang lebih pokok.

Gampong Kuala Langsa merupakan desa yang berada di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yang memiliki potensi hasil penangkapan ikan cukup besar. Namun usaha pengolahan ikan bandeng yang berbentuk industri rumah tangga di kota Langsa belum banyak dijumpai. Industri kerupuk ikan bandeng saat ini merupakan satu –satunya industri kerupuk ikan yang ada di kota Langsa serta merupakan usaha rintisan yang baru dilakukan oleh satu industri rumah tangga yang ada di gampong kuala Langsa yaitu “Poklahsar Usaha Bunda” sehingga usaha kerupuk ikan bandeng ini memiliki potensi besar untuk dapat berkembang dan dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan Tim pengabdian ke lokasi mitra, diketahui bahwa usaha yang telah dirintis selama setahun terakhir tak luput dari permasalahan. Sarana produksi yang kurang memadai serta tatakelola manajemen usaha yang buruk merupakan kendala dan permasalahan yang perlu ditangani untuk menjaga keberlangsungan usaha yang baru dirintis.

Keterbatasan pelaku usaha terhadap informasi teknologi, modal rendah, kurangnya respon terhadap inovasi, serta rendahnya tingkat pendidikan para pelaku usaha industri rumah tangga kerupuk ikan bandeng pada “Poklahsar Usaha Bunda” merupakan faktor penghambat terbesar dalam penerapan tatakelola manajemen usaha yang baik dan berkelanjutan, dimana berdasarkan hasil observasi diketahui tingkat pendidikan pemilik dan pekerja pada “Poklahsar Usaha Bunda” hanya mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

Industri rumah tangga yang menjadi mitra dalam program kemitraan masyarakat stimulus ini adalah Poklahsar Usaha Bunda yang terletak di Dusun Damai Gampong Kuala Langsa yang dikelola oleh Ibu Maimunah sebagai pengelola usaha dan ditambah 4 orang tenaga kerja yang merupakan masyarakat gampong Kuala Langsa. Salah satu kebutuhan mendasar bagi usaha rintisan industri rumah tangga “Poklahsar Usaha Bunda” yaitu ketersediaan sarana produksi yang kurang memadai, dimana dalam kegiatan produksi, proses pemotongan kerupuk dan proses pengadukan adonan tepung masih menggunakan cara konvensional (tradisional) yaitu dengan menggunakan pisau dapur untuk proses pemotongan sehingga proses pemotongan tidak maksimal dan masih mengandalkan tenaga manusia untuk proses pengadukan adonan tepung sehingga kuantitas produksi yang dihasilkan juga sangat terbatas yaitu hanya 6 kg adonan/hari yang mampu dihasilkan, padahal pengolahan ikan bandeng menjadi kerupuk ini merupakan usaha rintisan yang sejauh ini mulai dikenal dan disukai oleh masyarakat disamping rasanya yang enak juga harganya lebih murah dibanding makanan yang lain. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat maka pihak industri kecil dituntut untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya. Untuk mempertahankan produktivitas kerupuk bandeng yang dihasilkan oleh industri rumah tangga di gampong Kuala Langsa, salah satu caranya adalah peningkatan proses pemotongan kerupuk dan pengadukan adonan dari cara konvensional menjadi cara modern dengan menggunakan mesin pemotong dan mesin pengaduk adonan agar hasil kerupuk yang dihasilkan dapat seragam dalam ukuran

serta kuantitas hasil juga dapat ditingkatkan sehingga dapat mengatasi masalah tersebut.



Gambar 1. Observasi tim pengabdian ke tempat usaha di Gampong Kuala Langsa

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka disadari pentingnya peran perguruan tinggi dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pembinaan terhadap usaha rintisan kerupuk ikan bandeng pada industri rumah tangga “Poklahsar Usaha Bunda” di desa Kuala Langsa Kota Langsa agar dapat terus bertahan dan berkembang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan keterampilan dalam menggunakan mesin pengaduk adonan tepung serta penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah :

- a. Membuat jadwal pelatihan
- b. Menyiapkan alat dan bahan pelatihan.
- c. Pelaksanaan pelatihan
- d. Melaksanakan evaluasi

- 2) Pembinaan pada tatakelola manajemen administrasi dan keuangan.

Adapun kegiatan pembinaan tatakelola manajemen administrasi dan keuangan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan sistem pelaporan transaksi (*cashflow*) keuangan secara manual.

Langkah-langkah dalam kegiatan ini meliputi :

- a. Menyusun materi transaksi (*cashflow*) keuangan secara manual
- b. Menggandakan materi transaksi (*cashflow*) keuangan
- c. Mempersiapkan ATK transaksi (*cashflow*) keuangan secara manual
- 3) Pembinaan pada tatakelola manajemen pemasaran produk.

Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tatakelola manajemen pemasaran produk pada industri rumah tangga “Poklahsar Usaha Bunda”

- a. pendampingan dalam meningkatkan akses kemitraan dengan pasar dan lembaga pendukung usaha (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Langsa serta Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian Kota Langsa)
- b. memperluas jaringan dan wilayah pemasaran (promosi produk melalui website dan media sosial),
- c. pelatihan promosi dan pemasaran melalui showroom promosi, pembuatan kemasan yang lebih menarik) dan
- d. menetapkan SOP pengolahan kerupuk ikan serta mengajukan label P-IRT pada produk kerupuk ikan bandeng

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) dengan Judul : Pembinaan Usaha Rintisan Kerupuk Ikan Bandeng Pada Industri Rumah Tangga “Poklahsar Usaha Bunda” Di Gampong Kuala Langsa Kota Langsa ini didapatkan hasil yang cukup baik, yaitu sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan ini, pengelola industri rumah tangga “Poklahsar Usaha Bunda” kini telah memiliki satu unit mesin pengaduk adonan tepung, dimana sebelum kegiatan ini dilakukan proses pengadukan adonan dilakukan secara manual yaitu menggunakan tangan yang sangat menguras tenaga dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatan adonan kerupuk ikan bandeng. Saat ini untuk membuat adonan kerupuk sebanyak 1 kg tepung hanya membutuhkan waktu \pm 10 menit, dimana sebelumnya waktu yang dibutuhkan bisa hingga 30 menit (gambar 2).



Gambar 2. Perakitan dan Penyerahan Alat Adonan Tepung

2. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pengelola dan tenaga kerja industri rumah tangga “Poklahsar Usaha Bunda” dalam menggunakan atau mengoperasikan mesin pengaduk adonan tepung (gambar 3).
3. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh pengelola dan tenaga kerja industri rumah tangga “Poklahsar Usaha Bunda” ini mampu meningkatkan kuantitas, kualitas serta kapasitas produksi kerupuk ikan bandeng (gambar 3).

4. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, jaringan pemasaran dapat diperluas melalui promosi pada event- event daerah seperti pada event "Peukan Mangrove 2019" (gambar 4).



Gambar 3. Proses pembuatan adonan tepung untuk pembuatan kerupuk bandeng



Gambar 4. Proses promosi kerupuk ikan bandeng pada acara "Peukan Mangrove 2019"

5. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan saat ini "Poklahsar Usaha Bunda" juga telah memiliki SOP pengolahan kerupuk ikan sertifikat P-IRT



Gambar 5. Sertifikat P-IRT dan SO Keamanan Pangan untuk Home Industri

6. Selain hal tersebut diatas, luaran lainnya yang dihasilkan yaitu publikasi kegiatan pada media cetak "Waspada" tanggal 08 Agustus 2019 Kolom A6 (Pendidikan) . Selain itu juga terbit pada koran online Serambinews yang dapat diakses melalui <https://aceh.tribunnews.com/2019/08/07/langsa-kini-miliki-produk-kerupuk-ikan-bandeng-binaan-universitas-samudra>. Dengan adanya publikasi tersebut diharapkan dapat mempromosi serta menginformasikan tentang produk kerupuk ikan bandeng yang terdapat di Kota Langsa.



Gambar 6. Publikasi Kegiatan Pada Media Cetak

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Tersedianya SOP pengolahan kerupuk ikan serta sertifikat P-IRT
2. Publikasi pada media cetak, dan
3. Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang telah dilaksanakan sangat membantu Home Industri Poklahsar Usaha Bunda yang dikelola dan masih dirintis oleh ibu Maimunah. Dengan adanya Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) tahun 2019 ini, kini Home Industri Poklahsar Usaha Bunda telah memiliki satu unit mesin pengaduk adonan untuk pembuatan kerupuk ikan bandeng. Saat ini kuantitas produksi kerupuk ikan bandeng sudah dapat ditingkatkan dari sebelumnya hanya mampu mengaduk adonan tepung 6 kg/hari menjadi 18 kg/hari. Disamping itu proses membuat adonan tepung menggunakan mesin sangat efisien terhadap waktu, dimana sebelum menggunakan mesin, waktu yang dibutuhkan untuk membuat adonan 6 kg tepung adalah tiga jam, kini setelah menggunakan mesin hanya membutuhkan waktu \pm 15 menit.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Resmi Statistik No. 21 / VII / 24 Maret 2004. BPS dan Kementerian UKM dan Koperasi.

- Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan Institut Pertanian Bogor. 2005. Perbaikan Mutu dan Umur Simpan Mie Basah di Indonesia. Laporan Penelitian Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan bekerjasama dengan PT ISM Bogasari Flour Mills dan Australian Wheat Board (AWB).
- Endang, S, dkk. 2017. Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Pemotongan Kerupuk di Kelompok UKM Kerupuk Sidoarjo. Jurnal Pada Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Islam Madura.
- Heruwati ES. 2002. Pengolahan Ikan Secara Tradisional : Prospek dan Peluang Pengembangan. Jurnal Litbang Pertanian, 21 (3) : 92
- Murtidjo BA. 2002. Budidaya dan Pembenihan Bandeng. Yogyakarta.
- Susanto, E. 2010. Pengolahan Bandeng (*Chanos chanos* Forsk) Duri Lunak.http://eprints.undip.ac.id/19138/1/bandeng_duri_lunak.pdf. [diakses tanggal 20 Desember 2017]
- Tresnaprihandini.2006. Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Udang dan Ikan Pada Perusahaan "Candramawa" Di Kabupaten Indramayu. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.